



Kolaborasi Siswa Selama Pandemi Covid-19 Dan Pasca Pandemi Terhadap Literasi Siswa

Student Collaboration During the Covid-19 Pandemic And Post-Pandemic on Student Literacy

Qumariyatul Intani

Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: intaniintan34567@gmail.com

Abstrak

Kolaborasi merupakan elemen penting pada kemampuan yang harus dikuasai pada abad 21. Adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau dengan system daring membatasi untuk melakukan interaksi secara langsung dan perbandingan pembelajaran pasca pandemi maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kolaborasi siswa selama pandemi dan pasca pandemi terhadap literasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data secara sampling yang dilakukan dengan cara menyebarkan questioner atau angket secara online kepada 30 siswa . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi siswa pada masa pandemi Covid -19 dan pasca pandemi terhadap literasi siswa sudah baik.

Kata Kunci : *Kolaborasi, Pembelajaran daring, Pasca pandemi Covid-19*

Abstract

Collaboration is an important element in skills that must be mastered in the 21st century. Due to the COVID-19 pandemic, which requires learning to be carried out remotely or with an online system that limits direct interaction and comparison of post-pandemic learning, this study aims to determine the level of student collaboration during this time. pandemic and post-pandemic on student literacy. This study uses a quantitative descriptive method using a sampling technique of data collection by distributing online questionnaires to 30 students . The results of this study indicate that student collaboration during the Covid-19 pandemic and post-pandemic on student literacy is good.

Keywords: *Collaboration, Online learning, Post Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Merebaknya kasus pandemi *covid-19* yang muncul pada akhir tahun 2019 yang banyak memakan korban jiwa mengharuskan masyarakat untuk tetap dirumah. Sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Pembelajaran daring sudah dimulai sejak awal munculnya pandemi bahkan hingga saat sudah diberlakukannya *New Normal* seperti saat ini. Sistem daring ini merupakan suatu pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pemutus mata rantai penularan *Covid-19*. Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini masih memiliki sejumlah kendala, tak sedikit siswa yang akhirnya tidak bisa mengikuti kegiatan belajar karena tidak memiliki handphone sebagai alat penunjang. Masalah ini tidak hanya terjadi di pedesaan bahkan diperkotaan juga. Ketersediaan jaringan internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran jarak jauh, baik siswa, guru maupun orang tua mengeluhkan ketidaklancaran jaringan internet dari kendala utama dalam kegiatan pembelajaran



jarak jauh. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah diharapkan menguasai agar jaringan internet bisa diakses seluruh masyarakat Indonesia. Masalah lain yang juga banyak dikeluhkan oleh siswa adalah keterbatasan biaya untuk mengakses internet, selain itu keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh juga menjadi kendala pembelajaran daring.

Para pendidik dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital yang ditinjau dari aspek sikap, emosi, dan keterampilan. Sebagian pendidik menganggap bahwa melaksanakan pembelajaran berbasis digital tidak mudah untuk diterapkan karena harus memiliki keterampilan khusus dalam teknologi digital. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan generasi bangsa. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan terhadap kompetensi yang dimiliki dengan cara memperbaharui pengetahuan yang dimiliki melalui bacaan dan berbagai informasi terkait perkembangan pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya saat daring maupun luring.

Kolaborasi merupakan ketrampilan yang harus dimiliki pada abad 21 yaitu berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, untuk bekerja secara efektif dan menghargai dalam team untuk menyelesaikan sebuah tujuan dan untuk membagi tanggung jawab untuk melengkapi sebuah tugas. Kolaborasi adalah sebuah proses dimana para siswa berinteraksi dan bernegosiasi, bersama-sama menciptakan aturan dan struktur yang mengatur hubungan mereka dengan cara-cara bertindak. Kolaborasi merupakan proses yang melibatkan norma-norma bersama interaksi yang saling menguntungkan. Kolaborasi dapat mengurangi sebuah konflik, menciptakan situasi win-win solution, meminimalkan kegagalan pengembangan perencanaan, menciptakan strategi yang memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dan menghasilkan solusi jangka panjang. Prinsip utama kolaborasi adalah transparansi proses, keragaman dan keterwakilan dari pemangku, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam mengambil suatu kebijakan. Aspek-aspek dari kolaboratif yaitu dialog, membangun komitmen, tujuan, dan kesepakatan bersama (Batara, dkk, 2018).

Kolaborasi menjadi elemen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa namun, Oleh karena itu kami hendak melakukan penelitian apakah tingkat kolaborasi yang dimiliki siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan. Hal ini bertujuan untuk menemukan tingkat kolaborasi siswa saat ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan kolaborasi pada masa pandemi Covid-dan pasca pandemi terhadap literasi siswa. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam. Analisis data penelitian pada tahap pengumpulan data merupakan mengolah data dengan cara memilah data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

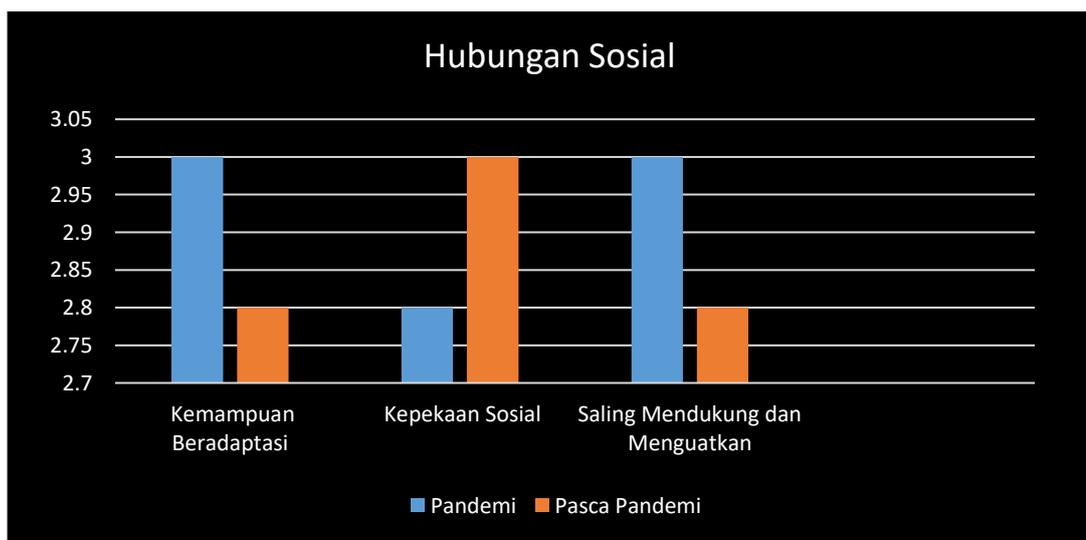
Hasil pengujian validasi angket yang menggunakan kuisioner data penelitian ini diperoleh hasil dari 13 pertanyaan dengan 6 indikator yang kemudian dipersempit menjadi 2 dimensi. 2 dimensi yang diuji yaitu dimensi hubungan sosial dan sikap, emosi dalam jaringan sosial. Penyajian pembahasan dilakukan dengan cara mengkategorikan per dimensi dalam bentuk diagram garis yang menunjukkan prosentasi diri tiap indikator. Untuk menentukan tingkat kolaborasi, maka rentang faktor yang didapat disesuaikan dengan kriteria di bawah ini.

Rentang Skor	Kategori
2,50– 3,00	Sangat Baik
2,00 – 2,50	Baik
1,00	Kurang Baik

Tabel 1. Rentang skor dan kategori yang diraih

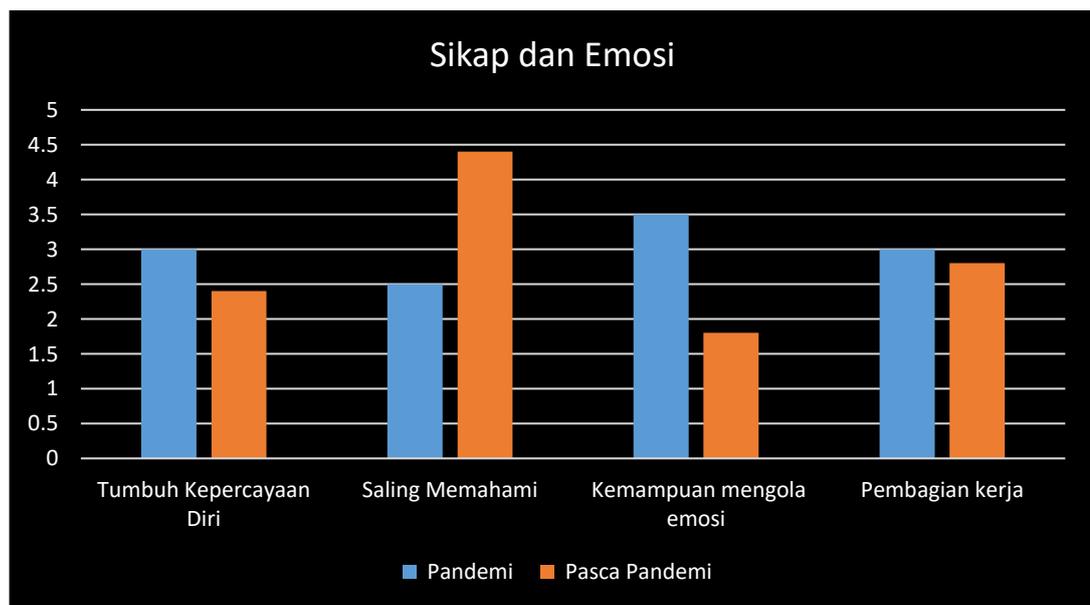
Kolaborasi merupakan proses yang melibatkan norma-norma bersama interaksi yang saling menguntungkan. Kolaborasi dapat mengurangi sebuah konflik, menciptakan situasi win win solution, meminimalkan kegagalan, pengembangan perencanaan, menciptakan strategi yang memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dan menghasilkan solusi jangka panjang. Prinsip utama pada kolaborasi yaitu transparansi proses, keragaman dan keterwakilan dari pemangku, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam mengambil suatu kebijakan. Aspek-aspek dari kolaborasi yaitu dialog, membangun komitmen, tujuan, dan kesepakatan bersama (Batara, dkk, 2018).

Kolaborasi dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi hubungan sosial, dan dimensi sikap, emosi dalam jaringan sosial. Dua dimensi ini merupakan aspek penting dalam kolaborasi. Kolaborasi merupakan interaksi untuk melakukan sebuah kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam kolaborasi maka harus ada pengembangan kemampuan yang ada pada diri individu.



Hasil penelitian terkait kolaborasi siswa pada pandemi dan pasca pandemi terhadap literasi siswa antara lain yaitu Hubungan sosial dalam literasi saat pandemi dan pasca pandemi. Para siswa menyatakan tidak mendapatkan kesulitan yang

berarti meski pembelajaran dilakukan secara online. Mereka memang generasi-generasi virtual yang sangat dekat dengan teknologi informasi. Namun, mereka mengakui dalam pertemuan yang bersifat daring punya risiko memunculkan stereotype pada individu dari budaya tertentu. Menurut mereka, ini rentan terjadi karena komunikasi hanya dilakukan melalui dimensi audio-visual saja. Mereka hanya melihat seseorang dari intonasi suara, ekspresi visual tapi ekspresi lain yang bersifat non-verbal tidak cukup terefleksi akan tetapi dengan cara saling mendukung dan menguatkan sangat mudah dalam menjalani dan memahami literasi yang terjadi selama pandemi ini. Hal lain yang membuat mereka khawatir, jika persepsi awal audio-visual yang tidak lengkap ini terbawa ketika pertemuan fisik telah dimungkinkan. Namun dengan pembelajaran luring yang terjadi beberapa hari ternyata mereka merasa tidak seburuk bayangan yang ditakuti justru membuat gampang adaptasi dan lebih mudah memahami literasi dalam pembelajaran pasca pandemi ini. Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. "Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi" papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020).



Pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya covid-19 tentu saja berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak. Sikap dan emosi dalam jejaring sosial saat pandemi dan pasca pandemi terhadap literasi siswa merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan. Dengan yang timbul rasa kepercayaan diri, saling memahami, kemampuan mengola emosi dan pembagian kerja ini membuat mereka bisa hidup dengan sikap dan emosi penuh, asalkan terus melatih dan mengembangkannya. Diri adalah hal yang muncul seiring berjalannya waktu. Memang, ada beberapa orang yang nampak lahir dengan rasa percaya diri penuh. Sebenarnya, rasa percaya diri itu muncul dari kombinasi pola asuh dan peristiwa yang terjadi di masa perkembangan. Memang butuh waktu yang lama untuk

mengembangkannya. Tapi, dengan terus berusaha mengembangkan rasa percaya diri, kita juga turut berkembang menjadi manusia yang lebih baik. Belajar online selama pandemi ini memang bukan perkara mudah. Baik untuk orang tua juga untuk anak. Perlu menyadari kalau tidak semua anak terlahir ahli pada segala hal. Saling memahami sesama individu itu penting sehingga literasi dalam pembelajaran berjalan sempurna perbandingan saat pandemi dan pasca pandemi sangat baik ketika pasca pandemi karena suasana yang terjadi membuat siswa menunjukkan rasa empati yang besar terhadap satu sama lain. Kolaborasi pembagian kerja saat pandemi dan pasca pandemi menunjukkan hal yang signifikan. Pada ranah aksi atau implementasi, kolaborasi merupakan suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dalam tataran ini, bisa terjadi antar guru, antar sekolah, ataupun antar lembaga. Sedangkan kolaborasi sebagai model pembelajaran merupakan suatu upaya dari guru ataupun para pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sebagai suatu strategi pemecahan masalah pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kolaborasi siswa selama pembelajaran daring dan pasca pandemi sudah baik. Dilihat dari rata-rata keseluruhan mencapai 2,55 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi yang dimiliki siswa sudah baik. Model pembelajaran kolaboratif, diharapkan dapat menumbuhkan potensi dan kebiasaan siswa sejak dini dalam pengembangan kompetensi abad 21. Kolaborasi adalah sebuah proses dimana para siswa berinteraksi dan bernegosiasi, bersama-sama menciptakan aturan dan struktur yang mengatur hubungan mereka dengan cara-cara bertindak. Kolaborasi merupakan proses yang melibatkan norma-norma bersama interaksi yang saling menguntungkan terhadap literasi siswa.

Daftar Pustaka

- Boraha D., Malikb K., Massini S. (2019). Are engineering graduates ready for R&D jobs in emerging countries? Teaching-focused industry-academia collaboration strategies. *Research Policy* 48 (2019) 103837.
- Chakraborty C., Sharma A. R., Sharma G., Bhattacharya M., Saha R. P., and Leeb S. S. (2020). Extensive Partnership, Collaboration, and Teamwork is Required to Stop the COVID-19 Outbreak. *Archives of Medical Research - (2020) -*.
- Darun, M.R., Palm, D.b, Athinarayanan, R.c, Hummel, V.b, von Leipzig K. (2019). The Learning Factory – A New Stimulus to Enhance International Collaboration. *Procedia Manufacturing* 31 (2019) 290–295.
- Dundasa N. H., Gkypalib A., Roper S. (2029). Does learning from prior collaboration help firms to overcome the ‘twoworlds’ paradox in university-business collaboration? *Research Policy* 48 (2019) 1310–1322.
- Fields N. L., Miller V. J., Cronley C., Hyun K. K., Mattingly S. P., Khademi S., Nargesi S. R. R., Williams J. (2020). Interprofessional collaboration to promote transportation equity for environmental justice populations: A mixed



- methods study of civil engineers, transportation planners, and social workers' perspectives. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives 5 (2020)* 100110.
- González D. M., Coudert T., Geneste L., Valroger A. D. (2019). Collaboration evaluation methodology for experience capitalization in industrial processes. *IFAC PapersOnLine 52-13 (2019)* 1210–1215.
- Harrat M., Belkadi F., Bernard A. (2020). Towards a modeling framework of collaboration in PSS development project: A review of key factors. *Procedia CIRP 90 (2020)* 736–741.
- Ismail K., Ishak R., Yuet F. K. C., Kamaruddin S. H. (2019). Komuniti pembelajaran profesional sebagai budaya kolaborasi profesional sekolah: Teori dan amalan. *GEOGRAFIA OnlineTM Malaysian Journal of Society and Space 15 issue 4 (261-273)*.
- Ingstrup M. B., Stenroos L. A., Adlinc N. (2020). When institutional logics meet: Alignment and misalignment in collaboration between academia and practitioners. *Industrial Marketing Management xxx (xxxx) xxx-xxx*.
- Jong Ld., Meirink J., Admiraal W. (2019). School-based teacher collaboration: Different learning opportunities across various contexts. *Teaching and Teacher Education 86 (2019)* 102925.
- Kochhar S., Excler J. L., Kim D., Robertson J. S., Fast P. E., Condit R. C., Drew S., Wood D., Gurwith M., Klug B., Whelan M., Khuri-Bulos N., Moore T. M., Smith E. R., Chen R. T. (2020). The Brighton Collaboration standardized template for collection of key information for benefit-risk assessment of inactivated viral vaccines. *Vaccine xxx (xxxx) xxx*.
- Kochhar S., Excler J. L., Kim D., Robertson J. S., Fast P. E., Condit R. C., Drew S., Wood D., Gurwith M., Klug B., Whelan M., Khuri-Bulos N., Moore T. M., Smith E. R., Chen R. T. (2020). The Brighton Collaboration standardized template for collection of key information for benefit-risk assessment of protein vaccines. *Vaccine 38 (2020)* 5734-5739.
- Kochhar S., Excler J. L., Kim D., Robertson J. S., Fast P. E., Condit R. C., Drew S., Wood D., Gurwith M., Klug B., Whelan M., Khuri-Bulos N., Moore T. M., Smith E. R., Chen R. T. (2020). The Brighton Collaboration standardized template for collection of key information for benefit-risk assessment of nucleic acid (RNA and DNA) vaccines. *Vaccine 38 (2020)* 5556-5561.
- Kotiranta A., Tahvanainen A., Kovalainen A., Poutanen S. (2020). Forms and varieties of research and industry collaboration across disciplines. *Heliyon 6 (2020)* e03404.
- Lecorchik D., Papadopoulos J., Tabor L. (2020). Engineering Education through an International Collaboration: A Framework. *Procedia Computer Science 172 (2020)* 838–842.



Lofgren S. (2020). Designing with differences, cross-disciplinary collaboration in transport

infrastructure planning and design. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives 4 (2020) 100106.*

Nururrohmah, Z., Suhirman. (2015). Shared-power governance in managing common pool resources case study: collaborative planning to manage thematic parks in Bandung City, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 227 (2016) 465 - 476.*

Osterblom H., Cvitanovic C., Putten I. V., Addison P., Blasiak R., Jouffray J. B., Bebbington J., Hall J., Ison S., LeBris A., Mynott S., Reid D., and Sugimoto A. (2020). Science-Industry Collaboration: Sideways or Highways to Ocean Sustainability? Elsevier Inc. 79.